

BAB II

IDENTIFIKASI DATA

A. Serial Animasi Nayaka

1. Sinopsis

Serial Animasi Nayaka merupakan animasi 3D yang menggambarkan tentang kisah kehidupan sehari-hari anak Desa Antakara yang dapat memberikan edukasi tentang pendidikan karakter seperti kepemimpinan, kemandirian, kejujuran, keadilan, dan rasa bertanggung jawab, dll. Nayaka sendiri memiliki arti prajurit dalam bahasa Sansekerta di dalam animasi tersebut terdapat 5 karakter yang memiliki peran penting dalam setiap episodenya tokoh-tokoh tersebut yaitu: Nayaka, Dava, Adel, Bram, dan Obi. Nayaka sebagai karakter utama dalam animasi ini tumbuh besar bersama kakek dan neneknya di Desa Antakara, obsesinya terhadap pesawat menjadikan Nayaka menjadi pribadi yang memiliki mimpi besar, ia bercita-cita ingin menjadi seorang TNI Angkatan Udara yang bertugas menjaga kesatuan NKRI. Nayaka sangat menyukai mainan pesawat terbang, aktivitasnya sehari-hari yang dilakukan Nayaka adalah belajar, membantu kakek neneknya bertani, dan bermain bersama teman sepiantarnya.

Pada awalnya Nayaka tumbuh bersama orangtuanya di Kota, namun ayahnya yang berprofesi sebagai pilot pesawat tempur TNI-AU telah gugur dalam medan pertempuran, sedangkan ibunya yang berprofesi sebagai guru meninggal karena sakit keras. Sehingga Nayaka harus dirawat oleh kakek dan

neneknya di Desa dan melanjutkan kehidupan di sana, Nayaka berumur 10 tahun atau setara dengan anak kelas 4 SD (Sekolah Dasar). Nayaka tumbuh sebagai sosok pribadi yang mandiri karena didikan ayahnya pada waktu masih hidup dan menjadi pribadi yang cerdas dan penuh kasih karena ibunya yang selalu mengajarkan tentang kebaikan kepada Nayaka. Serial Animasi Nayaka yang bergenre hiburan pendidikan ini dalam setiap episodenya berdurasi 5-7 menit yang berisi tentang kehidupan sehari-hari.

Serial Animasi Nayaka sebagai media edukasi akan mengajarkan pendidikan karakter yang berguna bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Beberapa hal yang dapat dipelajari yaitu:

- a. Kepemimpinan, bagaimana Nayaka dapat menjadi ketua kelas yang baik dan bertanggung jawab pada guru dan teman di sekolahnya,
- b. Kebaikan, di kehidupan di pedesaan tentu perilaku serta sopan santun masih sangat di junjung tinggi, dalam hal berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu kakek dan neneknya bertani akan ditunjukkan dalam animasi ini,
- c. Kejujuran, kejujuran sangat penting di masa kini sehingga perlu di ajarkan kepada anak-anak bagaimana berperilaku jujur pada sesama dan orang tua,
- d. Rasa Bertanggung Jawab, sebagai ketua kelas Nayaka adalah siswa yang dapat dipercaya oleh guru dan temannya sehingga

dalam hal tugas yang dilakukan sebagai ketua kelas harus dilakukan Nayaka dengan penuh tanggung jawab

- e. Keadilan, dalam animasi Nayaka ini tentu terdapat tokoh antagonis yang melakukan keburukan-keburukan sehingga perlunya keadilan dalam hal tersebut Nayaka akan mengajarkan pada anak-anak bagaimana menjadi siswa yang adil pada teman sekelasnya.

2. Karakter

Karakter menjadi hal yang penting untuk mendukung cerita dalam animasi, karakter dengan bentuk yang baku dan mudah diingat akan memberikan kesan yang baik kepada pemirsa, tanpa karakter sebuah animasi tidak bisa menjalankan cerita animasinya.

Adapun karakter dalam Serial Animasi Nayaka adalah sebagai berikut:

a. Karakter Utama

Nama	: Nayaka
Usia	: 10 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Sifat	: Setia, berani mengambil resiko, bijaksana, kuat, rendah hati, suka menolong dan pantang menyerah.
Fisik	: Tinggi, punya wajah yang rupawan, kulit kuning langsat, rambut bergelombang.

Keahlian : Merakit pesawat mainan
Kebiasaan/Hobi : Membaca buku komik
Keterangan : Nayaka menjadi sosok yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tangguh dan menjadi teladan bagi teman-temannya.

b. Karakter ke-2

Nama : Dava
Usia : 10 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Sifat : Berani, kuat, pantang menyerah, dan berbakti kepada orang tuanya
Fisik : Postur tubuh sedang, kulit sawo matang rambut ikal
Keahlian : Bisa berlari kencang
Kebiasaan/Hobi : Menggambar, memancing
Keterangan : Sosok teman terdekat Nayaka yang selalu bersama dalam hal apapun sehingga terlihat seperti saudara.

c. Karakter ke-3

Nama : Esha
Usia : 10 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Sifat : Baik hati, suka menolong, sedikit pendiam.
Fisik : Postur tubuh sedang, kulit kuning langsung, memiliki wajah yang cantik, rambut lurus.
Keahlian : Bisa membaca cepat
Kebiasaan/Hobi : Melukis
Keterangan : Merupakan siswi terpintar dan berprestasi dalam kelas.

d. Karakter ke-4

Nama : Bram
Usia : 10 tahun.
Jenis Kelamin : Laki-Laki.
Sifat : Setia, pemalas, sering mengantuk di kelas, tidak suka diatur.
Fisik : Postur tubuh sedikit gemuk, kulit sawo matang, memiliki wajah yang garang, rambut bergelombang, punya tompel di area wajah.
Keahlian : Membuat senjata ketapel.
Kebiasaan/Hobi : Membully teman
Keterangan : Bram merupakan siswa ternakal di kelas, ia merupakan kebalikan dari Nayaka yang suka berbuat kebaikan.

e. Karakter ke-5

Nama	: Obi
Usia	: 10 tahun.
Jenis Kelamin	: Laki-Laki.
Sifat	: Setia, banyak ngomong, suka membuang sampah sembarangan.
Fisik	: Postur tubuh sedang, rambut keriting, kulit hitam, bibir sedikit tebal.
Keahlian	: Membuat panah dari bolpoin.
Kebiasaan/Hobi	: Jajan di kantin tidak membayar
Keterangan	: Obi merupakan bawahan dari Bram, ia suka menuruti perintah Bram dan melakukan kenakalan di kelasnya.

B. Pendidikan Sekolah Dasar

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kota Surakarta memiliki 5 Kecamatan, yaitu Kecamatan Laweyan, Kecamatan Serengan, Kecamatan Pasarkliwon, Kecamatan Jebres, Kecamatan Banjarsari. Jumlah Sekolah Dasar dari kelima Kecamatan tersebut adalah 258. Untuk lebih jelasnya dalam tabel berikut:

No.	Kecamatan	SD Sederajat		
		Negeri	Swasta	Jumlah
1.	Kec. Laweyan	37	14	51
2.	Kec. Serengan	14	13	27
3.	Kec. Pasarkliwon	19	24	43
4.	Kec. Jebres	36	16	52
5.	Kec. Banjarsari	50	35	85
TOTAL		156	102	258

Gambar 04. Tabel Jumlah SD
 Sumber (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=036100&level=2>)

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada usia dini, Sekolah Dasar menjadi tempat yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter supaya menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang berkualitas dan tidak menyimpang. Upaya pemerintah dalam menanamkan pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar sebenarnya sudah ada sejak kurikulum KTSP (Kurikulum 2006) dalam membangun karakter anak. Saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah K-13 (Kurikulum 2013). Kurikulum mempunyai peran yang sangat signifikan kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan di setiap Sekolah Dasar agar menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang berkualitas, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan sekolah yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Dengan demikian,

manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

K-13 (Kurikulum 2013) menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter merupakan salah satu kebijakan nasional dalam bidang karakter pendidikan yang menjadi aspek yang penting bagi generasi penerus bangsa. Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pendidikan karakter sebagai *platform* pendidikan nasional untuk membekali peserta didik sebagai generasi emas tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan karakter yang baik guna menghadapi perubahan di masa depan (Pasal 2). Peraturan Presiden ini menjadi landasan awal untuk kembali membangun pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan supaya meningkatkan kinerja dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) adalah dengan menerapkan materi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ke dalam modul-modul Bimtek K-13 (Kurikulum 2013) yang menggunakan 3 basis pendekatan utama, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dan pendidikan karakter berbasis masyarakat.

Pada pelaksanaannya pendidikan karakter melalui K-13 (Kurikulum 2013) sudah diterapkan di semua Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kota Surakarta. Berdasarkan data di atas penulis dapat menentukan strategi kreatif yang digunakan

dalam membuat “Desain Karakter Serial Animasi “NAYAKA” sebagai Media Edukasi tentang Pendidikan Karakter untuk Anak Sekolah Dasar”. Penggunaan Media sangat berperan penting dalam memberikan edukasi terutama bagi anak-anak dengan adanya Media seperti animasi akan membuat anak tertarik untuk melihat, dan mempelajari isi dari animasi yang disuguhkan, anak-anak akan tertarik dengan warna yang cerah, dalam hal ini penting untuk membuat isi animasi sederhana seperti kisah dalam kehidupan sehari-hari supaya mudah diingat oleh anak-anak. Di zaman yang semakin canggih ini hadir banyak animasi yang menarik dengan adanya animasi 3 dimensi membuat anak semakin tertarik untuk menonton kartun kesukaan mereka contohnya seperti Upin Ipin, dengan cerita kehidupan sehari-hari yang sederhana membuatnya mudah diingat oleh anak-anak meskipun berbeda dalam hal bahasa, tetapi hal tersebut bukanlah masalah untuk anak-anak tertarik menonton animasi tersebut. Fokus dalam perancangan ini adalah membuat desain karakter 3 dimensi tentang pendidikan karakter. Perancangan model karakter yang menarik, *colourful*, dan variatif dapat membuat anak Sekolah Dasar mudah memahami pesan yang akan disampaikan melalui perancangan karakter ini, lalu metode pembelajaran melalui animasi dapat diterapkan untuk anak Sekolah Dasar melalui kehidupan sehari-hari mereka.

C. Analisa SWOT

Analisa SWOT digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih detail dan fokus terhadap pencapaian tujuan dan arah dari media informasi yang ditujukan.

Dalam hal ini analisis bersifat kualitatif. Hasil yang diperoleh, yaitu:

1. Strength (Kekuatan)

Anak Sekolah Dasar adalah generasi penerus bangsa yang perlu dibimbing sejak usia dini supaya menjadi generasi yang berkualitas dan memiliki moral yang baik, metode pembelajaran di sekolah-sekolah yang dibuat sedemikian rupa agar anak mudah memahami tentang pendidikan karakter dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Weakness (Kelemahan)

Penyampaian pesan dari sebuah karakter seringkali di salah artikan, orang-orang mudah men-*judge* dari tampilan luarnya saja tetapi tidak dari dalam hatinya sehingga bisa terjadi mispersepsi.

3. Opportunity (Peluang)

Anak-anak khususnya usia 6-12 tahun, pada umumnya menyukai animasi yang ditonton melalui televisi, ini merupakan peluang yang baik untuk bisa menyematkan pendidikan karakter dalam animasi supaya menjadi pembelajaran untuk anak-anak agar memiliki akhlak dan moral yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menggunakan media animasi anak-anak akan tidak mudah bosan karena merupakan salah satu hal yang disukainya.

4. Threats (Ancaman)

Terjadinya ancaman yang mengakibatkan hal buruk terhadap anak terhadap animasi tentunya ada, tanpa bimbingan orang tua anak-anak akan tidak terkontrol dengan baik dan tidak ada batasan-batasan dalam melakukan hal yang disukainya, sehingga menyebabkan hal buruk seperti kemalasan untuk belajar dan lain sebagainya.